

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja adalah fase perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan percepatan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan (Pardede, 2008). Pada masa tersebut remaja ingin mencari identitas dirinya dan lepas dari ketergantungan dengan orang tuanya, menuju pribadi yang mandiri (Gunarsa, 2006). Proses pemantapan identitas diri ini tidak selalu berjalan mulus, tetapi sering bergejolak. Oleh karena itu, banyak ahli menamakan periode ini sebagai masa-masa *storm and stress* (Irwanto, 2002). Suatu masa di mana ketegangan emosi meningkat sebagai akibat dari perubahan fisik dan kelenjar. Dengan demikian remaja mudah terkena pengaruh dari lingkungan (Gunarsa, 2006).

Masa remaja awal berada pada masa puber yaitu suatu tahap dalam perkembangan di mana terjadi kematangan alat-alat seksual dan tercapai kemampuan reproduksi. Gejala pubertas ini dapat ditandai dengan “*menarche*” atau haid pertama pada anak perempuan. Variasi pada usia saat terjadinya pubertas menimbulkan banyak masalah pribadi maupun sosial bagi anak. Hal ini sebagai akibat dari ketidakmatangan sosial dan kognitif (daya pikir) mereka, dihubungkan dengan perkembangan fisik yang lebih awal (Hurlock, 2005).

Keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak. Hubungan orang tua-anak yang salah sering merupakan sumber gangguan penyesuaian diri. Kegagalan remaja dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi, akan menimbulkan

rasa rendah diri, dikucilkan dari pergaulan, cenderung berperilaku asosial ataupun antisosial, bahkan lebih ekstrim bisa menyebabkan gangguan jiwa (Maramis, 2005). Komunikasi orang tua dan anak adalah suatu proses hubungan antara orang tua (ibu dan ayah) dan anak yang merupakan jalinan yang mampu memberi rasa aman bagi anak melalui suatu hubungan yang memungkinkan keduanya untuk saling berkomunikasi sehingga adanya keterbukaan, percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan masalah (Gunarsa dan Gunarsa, 2004). Pola asuh orang tua juga berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Kondisi keluarga yang harmonis, saling terbuka, akrab, memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan remaja (Gunarsa, 2006).

Berdasarkan hal-hal di atas, penulis ingin mengetahui apakah keakraban yang terjalin antara orang tua dengan anaknya; khususnya remaja putri dapat mempengaruhi cepat-lambatnya usia *menarche*.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan antara keakraban orang tua dan usia *menarche* pada remaja putri?”

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum : Untuk mengetahui adakah hubungan antara keakraban orang tua dan usia *menarche* pada remaja putri.
2. Tujuan khusus :
  - Untuk mengetahui seberapa banyak anak remaja yang dekat dengan orang tuanya.
  - Untuk mengetahui usia *menarche* yang dialami remaja putri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan baik di bidang kedokteran maupun di bidang psikologi, terutama

mengenai pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak usia pubertas khususnya remaja putri.

2. Menambah pengetahuan orang tua dalam mendampingi serta mempersiapkan remaja putrinya memasuki usia pubertas awal.